

ABSTRAK

Haura Ghaita, 210103040056. Identifikasi Tingkat Komitmen Organisasi pada Pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Banjarmasin. Pembimbing: (1) Miftahul Aula Sa'adah M.Psi, Psikolog, dan (2) Mahdia Fadhila, M.Psi, Psikolog, pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Komitmen Organisasi, Organisasi Kemahasiswaan, Pengurus

Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keterlibatan individu dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam organisasi. Tingkat komitmen yang dimiliki anggota organisasi dapat mempengaruhi keberlangsungan serta efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat komitmen organisasi pada pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Kota Banjarmasin berdasarkan teori komitmen organisasi yang dikemukakan oleh Meyer dan Allen, yang meliputi tiga aspek utama yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Banjarmasin yang berjumlah 87 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala komitmen organisasi yang disusun berdasarkan aspek-aspek komitmen organisasi menurut Meyer dan Allen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat komitmen organisasi pengurus Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Kota Banjarmasin secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebanyak 46 orang (52,9%) berada pada kategori sedang dan 41 orang (47,1%) berada pada kategori tinggi. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kontribusi terbesar terhadap komitmen organisasi berasal dari aspek komitmen afektif dengan persentase sebesar 34%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengurus memiliki keterikatan emosional yang cukup baik terhadap organisasi, sehingga mendorong mereka untuk tetap terlibat dan menjalankan peran serta tanggung jawabnya dalam organisasi.